

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang sempurna dan terbaik bagi bayi karena mengandung unsur-unsur gizi yang dibutuhkan oleh bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal. ASI adalah hadiah yang sangat berharga yang dapat diberikan kepada bayi, dalam keadaan miskin mungkin merupakan hadiah satu-satunya, dalam keadaan sakit mungkin merupakan hadiah yang menyelamatkan jiwanya (Asih, 2020)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia tahun 2017 sebesar 38%, WHO menargetkan tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50% (Friska Margareth Parapat et al., 2022). Cakupan ASI ekslusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat, dukungan ini dapat berupa edukasi yang lebih mendalam mengenai pentingnya ASI eksklusif. (who, 2023).

Pemberian ASI eksklusif pada bayi menunjukkan peningkatan yang konsisten dari tahun 2021 hingga 2022, tetapi mengalami sedikit penurunan pada 2023. Pada 2021, persentase pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 74,93 persen, naik menjadi 76,76 persen pada 2022, sebelum turun tipis menjadi 76,20 persen pada 2023 (BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI LAMPUNG, 2023). Sedangkan pada tahun 2022 beberapa daerah seperti Lampung Selatan memiliki Cakupan bayi usia <6 bulan yang diberikan ASI Eksklusif pada Tahun 2022 sebanyak 17.345 bayi (76,5%) dari jumlah 18.438 bayi baru lahir (Kesehatan, 2022).

Pratiwi mengatakan kajian dan *fakta global the lancet breastfeeding series* menyebutkan bahwa ASI eksklusif mampu menurunkan angka akibat infeksi hingga 88% pada bayi kurang dari 3 bulan. Selain itu ASI eksklusif juga berkontribusi menurunkan obesitas dan penyakit kronis pada anak

Mempersiapkan ibu hamil yang akan menyusui akan memengaruhi keberhasilan menyusui (Asih, 2020).

Anak yang tidak diberikan ASI memiliki risiko yang semakin meningkat untuk sakit, dan dapat menghambat pertumbuhan, bahkan meningkatkan risiko kematian atau cacat. Bayi yang disusui akan menerima perlindungan (kekebalan) terhadap berbagai penyakit melalui air susu ibunya. Tidak semua ibu nifas langsung mengeluarkan ASI. Pemberian ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ASI tidak segera keluar setelah melahirkan/produksi ASI kurang, kesulitan bayi dalam menghisap, keadaan puting ibu yang tidak menunjang, ibu bekerja dan pengaruh promosi pengganti ASI. Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari-hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan dan ketakutan ibu akan kekurangan produksi ASI serta kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui (Maulina et al., 2023)

Keadaan psikologis pada ibu nifas menjadi faktor yang memberikan efek terhadap produksi ASI, menurut Sulastri (2016) Faktor psikologis seperti kecemasan pada ibu menyusui merupakan hal yang harus diwaspadai. Pada masa nifas ibu cenderung mengalami kecemasan, karena ibu nifas mengalami perubahan fisik dan fisiologis, di Indonesia yang ibu Postpartum yang mengalami kecemasan sebesar 28,7%. Tingkat kecemasan yang terjadi pada Ibu primipara mencapai 83,4% dengan tingkat kecemasan berat, 16,6% kecemasan sedang, sedangkan yang terjadi pada ibu multipara mencapai 7% dengan tingkat kecemasan berat, 71,5% dengan kecemasan sedang dan 21,5% dengan cemas ringan (Istiqomah et al., 2021).

Carolin, Suralaga, & Lestari (2021) menjelaskan bahwa kenyataan di lapangan masih banyak ibu yang mengalami hambatan untuk menyusui bayinya secara eksklusif 6 bulan penuh, padahal menyusui merupakan suatu kondisi yang alamiah/natural. Mempersiapkan ibu hamil yang akan menyusui mempengaruhi keberhasilan menyusui. Salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi hambatan dalam pemberian ASI eksklusif adalah teknik *hypnobreastfeeding*. Dengan teknik ini dapat meningkatkan produksi ASI sehingga bayi mendapatkan cukup ASI.

Kuswadi mengatakan *Hypnobreastfeeding* merupakan upaya alami menggunakan energi bawah sadar agar proses menyusui menjadi aman dan lancar, *hypnobreastfeeding* merupakan teknik dengan cara memasukkan kalimat-kalimat afirmasi atau sugesti positif disaat ibu dalam keadaan sangat rileks atau sangat berkonsentrasi pada suatu hal/keadaan hypnosis sehingga Ibu dapat menghasilkan ASI yang mencukupi untuk kebutuhan tumbuh kembang bayi (Asih, 2020).

Dasar teknik *hypnobreastfeeding* adalah relaksasi yang dicapai bila jiwa raga berada dalam kondisi tenang. Adapun timbulnya suasana relaksasi dapat didukung oleh ruangan/suasana tenang, menggunakan musik untuk relaksasi, ditambah aroma therapy, panduan relaksasi otot, napas dan pikiran (Armini, 2016).

Kusmiyati & Wahyuningsih mengatakan relaksasi dapat menciptakan perasaan tenang, nyaman, dan bahagia, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin untuk mendukung kelancaran produksi ASI. Dalam kondisi relaksasi, pikiran bawah sadar ibu menjadi lebih mudah dipengaruhi oleh sugesti positif, yang dapat memperkuat keyakinan ibu terhadap proses menyusui. Keyakinan dan kepercayaan diri ibu terhadap kecukupan produksi ASI akan membantu meningkatkan atau mempertahankan produksinya. Terapi *hypnobreastfeeding* menggunakan teknik relaksasi untuk mengurangi kecemasan dan stres, sehingga dapat mendukung peningkatan produksi ASI. Metode ini dilakukan dengan menyisipkan afirmasi positif saat ibu berada dalam keadaan rileks, sehingga pola pikir ibu menjadi lebih positif dan percaya diri (Carolin et al., 2021)

*Hypnobreastfeeding* dapat membantu meningkatkan motivasi ibu dalam menyusui. Metode ini merupakan pendekatan terbaru yang efektif untuk membangun niat positif dan motivasi, sehingga jika diterapkan dengan benar, dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas ASI (Armini, 2016). *Hypnobreastfeeding* bekerja dengan meningkatkan produksi ASI melalui penurunan tingkat kecemasan dan stres pada ibu menyusui. Metode ini mampu mengurangi rasa cemas dan ketakutan, sehingga ibu dapat lebih fokus pada hal-hal positif, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkuat motivasi mereka.

Dengan demikian, *hypnobreastfeeding* membantu ibu menyusui merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam menjalankan perannya (Sofiyanti et al., 2019)

Diyan dan Asmuji mengatakan produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan oksitosin. Produksi kedua hormon ini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu dan *hypnobreastfeeding* ini mampu memberikan ketenangan pada ibu nifas. Saat ibu merasa tenang, percaya diri dalam memberikan ASI, dan yakin bahwa ibu dapat memberikan yang terbaik untuk bayinya maka kedua hormon ini akan semakin banyak diproduksi (Carolin et al., 2021).

Di TPMB Sarpini A.Md,Keb Desa Suban Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, terdapat 2 ibu postpartum yang tidak memberikan ASI ekslusif pada bayinya dikarenakan kurangnya produksi ASI ibu sehingga membuat ibu merasa tidak yakin dapat memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk memberikan asuhan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI ekslusif maka perlu penatalaksanaan yang tepat. Sehingga penulis tertarik mengangkat judul “Penatalaksanaan Asuhan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI pada ibu postpartum”. *hypnobreastfeeding*.

## B. Rumusan Masalah

Pada masa nifas terdapat banyak tantangan ibu untuk menyusui bayinya, alasan umum mengapa banyak ibu memilih berhenti menyusui adalah karena ASI dianggap "kering" atau sulit keluar. Namun berdasarkan penelitian, penyebab utama hal ini berkaitan dengan stres, kecemasan, serta tekanan pekerjaan di luar rumah, yang membuat ASI sulit diproduksi dan dikeluarkan. Ibu yang merasa cemas atau stres cenderung mengalami hambatan dalam produksi ASI,

Ibu yang merasa bahwa ASI-nya tidak cukup untuk kebutuhan bayi cenderung menginternalisasi keyakinan tersebut dalam pikiran bawah sadarnya. Akibatnya, ibu akan mengalami hal yang sesuai dengan apa yang diyakini, sehingga produksi dan aliran ASI menjadi tidak lancar. Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok masalah yang dapat dirumuskan adalah:

“Apakah penatalaksanaan asuhan *Hypnobreastfeeding* dapat melancarkan ASI pada ibu postpartum terhadap NY. W Di TPMB Sarpini, A.Md.Keb.

### C. Tujuan

#### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan asuhan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI terhadap Ny. W

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengkajian data melalui anamnesa untuk mendapatkan data subjektif dan objektif pada ibu nifas yang mengalami masalah produksi ASI yang kurang terhadap Ny. W di TPMB Sarpini A.Md.Keb.
- b. Dilakukan interpretasi data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada ibu nifas dengan keluhan produksi ASI yang tidak optimal terhadap Ny. W di TPMB Sarpini A.Md.Keb.
- c. Dilakukan identifikasi masalah potensial yang terjadi berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi terhadap Ny. W di TPMB Sarpini A.Md.Keb.
- d. Dilakukan tindakan segera berdasarkan kondisi pasien untuk membantu melancarkan produksi ASI terhadap Ny. W di TPMB Sarpini A.Md.Keb.
- e. Direncanakan asuhan secara menyeluruh dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien dalam upaya melancarkan produksi ASI pada ibu nifas dengan metode *Hypnobreastfeeding* terhadap Ny. W
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan sesuai dengan masalah dan kebutuhan pasien untuk melancarkan ASI dengan metode *Hypnobreastfeeding* terhadap Ny. W di TPMB Sarpini A.Md.Keb.
- g. Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas terkait melancarkan ASI melalui metode *Hypnobreastfeeding* terhadap Ny. W di TPMB A.Md.Keb.

## D. Manfaat

### 1. Manfaat teoritis

Bagi pelajar manfaatnya adalah sebagai wawasan umtuk mengembangkan ilmu, serta sebagai referensi dalam mempelajari materi asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan asuhan *Hypnobreastfeeding* untuk mempelancar ASI pada ibu postpartum.

### 2. Manfaat aplikatif

#### a. Bagi PMB

Studi kasus ini dapat memberikan manfaat bagi tenaga Kesehatan agar dapat menjadi salah satu sumber informasi dan bahan masukan dalam melakukan asuhan kebidanan dengan penerapan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI.

#### b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang

Diharapkan hasil dari Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi sumber bacaan yang berguna untuk menambah wawasan dan referensi mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penatalaksanaan asuhan *hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI.

#### c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat menggali serta wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan kebidanan berdsarkan diagnosa yang telah di tetapkan, sehingga dapat merencanakan dan melakukan asuhan dan dapat memecahkan permasalahan serta mengevaluasi hasil asuhan yang telah di berikan.

## E. Ruang Lingkup

Asuhan Kebidanan berupa studi kasus dengan penerapan 7 langkah varney. Subjek asuhan Ny. W ibu nifas dengan Objek penatalaksanaan Asuhan *Hypnobreastfeeding* untuk melancarkan ASI pada Ibu Postpartum selama 7 hari. Hasil asuhan di evaluasi pada hari ke 8. Bertempat di TPMB Sarpini, A.Md.Keb Waktu kegiatan di mulai sejak bulan Januari-Juni tahun 2025.